



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS SISWA IPS
KELAS V SD**

**Seven Rianto Gulo^{1*}, Eliyunus Waruwu², Indah Wijaya Lase³, Yagusman
Gulo⁴**

^{1 2 3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nias, Indonesia

Email: sevenriantogulo@unias.ac.id,

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) untuk menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* pada mata pelajaran IPS, (2) Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. Penelitian ini menerapkan Penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V semester ganjil SD Negeri 074076 Lawelu Tahun Pelajaran 2022/2023. Dengan jumlah siswa 33 orang dengan jumlah laki-laki 14 orang dan 19 perempuan. Hasil penelitian sebagai berikut (1) pada siklus I (pertama) hasil observasi responden guru mencapai rata-rata 64,06% kategori cukup, sedangkan pada siklus II (kedua) mencapai rata-rata 87,50% kategori baik. Hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I rata-rata sebesar 57,74% kategori cukup dan pada siklus II mencapai rata-rata sebesar 82,68 % tergolong baik. (2) pada siklus I (pertama) rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69,54% tergolong cukup, sedangkan pada siklus II (kedua) rata-rata hasil belajar siswa 80,54% tergolong baik. (3) persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I (pertama) sebesar 58,33% sedangkan persentase ketuntasan pada siklus II (kedua) sebesar 87,50%. Penelitian menyimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V melalui penerapan model pembelajaran *quantum teaching* di SD Negeri 074076 Lawelu Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: IPS; Hasil Belajar; *Quantum teaching*

Abstract: This study aims to find out (1) to apply the quantum teaching learning model to Social Sciences subjects, (2) to increase student learning outcomes in Social Sciences subjects using the quantum teaching learning model. This study applies classroom action research (CAR). The instruments used were observation sheets, learning achievement tests and documentation. This research was conducted in class V in the odd semester of SD Negeri 074076 Lawelu for the 2022/2023 academic year. With a total of 33 students with 14 boys and 19 girls. The results of the research are as follows (1) in cycle I (first) the results of observation of teacher respondents reached an average of 64.06% in the sufficient category, while in cycle II (second) it reached an average of 87.50% in the good category. The results of observations of student activity in the first cycle averaged 57.74% in the sufficient category and in the second cycle reached an average of 82.68% which was classified as good. (2) in cycle I (first) the average remaining learning outcomes of 69.54% are classified as sufficient, while in cycle II (second) the average student learning outcomes are 80.54% which are classified as good. (3) the percentage of student completeness in cycle I (first) was 58.33% while the percentage of completeness in cycle II (second) was 87.50%. The study concluded that there was an increase in student learning outcomes in class V social studies subjects through the application of the quantum teaching learning model at SD Negeri 074076 Lawelu in the 2022/2023 academic year.

Keywords: Social Sciences; Learning outcomes; Quantum teaching

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting dan berlangsung sepanjang masa. Pendidikan pada dasarnya dapat membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi perubahan yang terjadi dalam kehidupannya. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik bagi diri sendiri, bangsa, dan negara sehingga mampu bersaing dan berkompetisi dengan negara lain. Dengan demikian, pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing disamping memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik (Lestari 2018).

Tugas guru adalah mendidik anak dengan menitik beratkan motivasi, memberikan fasilitas mencapai tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, dan membantu perkembangan-perkembangan aspek pribadi seperti nilai sikap dan penyesuaian diri.

Pendidikan berlangsung dalam bentuk proses belajar mengajar yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan juga siswa. Guru sebagai fasilitator untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan sehingga memudahkan siswa memahami suatu konsep pelajaran. Menurut Susanto (2014: 6) menyatakan bahwa Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Belajar IPS untuk siswa SD pada dasarnya bertujuan untuk membuat siswa mampu memahami kehidupan sosial yang ada dilingkungannya. Oleh pentingnya makna dari pembelajaran IPS maka diharapkan hasil belajar IPS harus mampu diraih secara optimal oleh siswa (Ratnadewi, 2016).

Dengan materi dan tujuan IPS yang demikian, guru yang merupakan salah satu unsur yang berperan aktif dalam proses pembelajaran hendaknya mampu membangkitkan minat belajar siswa, mengkondisikan suasana pembelajaran yang kondusif dan menarik sehingga menciptakan rasa senang terhadap apa yang dipelajarinya serta tercapai tujuan yang diharapkan.

Namun meskipun mempunyai tujuan

yang baik, kenyataan menunjukkan kualitas pembelajaran IPS seringkali jauh dari yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru terutama pada pembelajaran IPS adalah guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Kemudian nantinya siswa diminta untuk menghafalnya. Kondisi demikian jelas menyebabkan interaksi yang searah yaitu dari guru ke siswa saja, sehingga menghambat kreatifitas dan tidak mendorong pengembangan potensi siswa. Akibat lebih jauh hasil belajar yang dicapai siswa juga kurang optimal karena guru hanya memberikan konsep-konsep materi pelajaran yang bersifat hafalan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas V SD Negeri 074076 Lawelu, bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS pada UTS adalah 60 tergolong kategori kurang. Hal ini di sebab saat proses pembelajaran IPS berlangsung, guru menyampaikan materi dengan ceramah dan sesekali mengajukan pertanyaan kepada siswa. Guru terlihat kurang melibatkan siswa dalam melakukan proses pembelajaran dan cenderung medominasi pembelajaran. Selain itu siswa kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut terlihat dengan adanya beberapa siswa yang melakukan aktivitas berbicara dengan teman, menoleh ke arah teman, menggambar, dan berdiri. Kondisi pembelajaran yang demikian dirasa kurang kondusif, sebab apa yang guru sampaikan tidak dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya perbaikan pembelajaran sebaiknya dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Penerapan model *Quantum Teaching* merupakan salah satu alternatif perbaikan pembelajaran yang tepat. Hal ini didukung oleh pendapat Bobbi (2010) bahwa model *Quantum Teaching* adalah penggabungan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam

lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Model *Quantum Teaching* dipilih dalam penelitian ini karena melalui pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Model *Quantum Teaching* bertujuan untuk meraih ilmu pengetahuan yang luas dengan berdasarkan prinsip belajar yang menyenangkan dan menggairahkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas SD Negeri 074076 Lawelu. Waktu penelitian diadakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dimulai dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2022.

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif, yaitu adanya kerjasama antara guru dan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pelaksana dan guru kelas sebagai

observer. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 074076 Lawelu sebanyak 33 orang yang terdiri dari 19 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Nilai Pengelolaan lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dapat dihitung sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Nilai pengelolaan lembar observasi

JS = Skor pelaksanaan

SM = Skor maksimal pelaksanaan

Kategori Aktivitas guru dan Siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval	Kategori
1	2	3
1.	81-100	Baik sekali
2.	61- 80	Baik
3.	51-60	Cukup
4.	≤50	Kurang

Analisis Hasil Belajar

Rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Daryanto (2011), yaitu:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

∑X = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

Nilai pada masing-masing siklus yang dilakukan dengan perhitungan:

$$skor = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

B= Jumlah butir soal yang benar

N= Banyak butir soal

Table 2 Kategori Hasil Belajar

No	Interval	Kategori
1	2	3
1.	81-100	Baik sekali

2.	61- 80	Baik
3.	51-60	Cukup
4.	≤50	Kurang

Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Trianto (2009), yaitu:

$$Kb = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

Kb = Ketuntasan klasikal

T = Jumlah siswa yang tuntas

Tt = Jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian, penelitian ini dilaksanakan dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model quantum teaching terdiri dari dua siklus. Untuk setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dengan dua kali ulangan harian.

Data yang dianalisis pada penelitian ini

adalah data lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Selain itu, data yang dianalisis adalah data hasil belajar siswa. Kedua data tersebut memiliki hubungan, proses pembelajaran menentukan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil Pelaksanaan Penelitian

Dari hasil pengamatan dan penelitian terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, yang dilakukan observer adalah: mengisi tabel berdasarkan indikator yang terdapat pada lembar observasi guru yang telah disediakan. Maka pada proses pembelajaran untuk siklus pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan II dapat diperoleh data seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3. Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

	Siklus I	Siklus II
Pertemuan 1	59,37 % (cukup)	81, 25% (baik sekali)
Pertemuan 2	68,75% (baik)	93, 75% (baik sekali)

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas guru dengan penerapan model *Quantum Teaching* mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 59.37% dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua sebesar 68,75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama sebesar 81.25% dengan kategori baik sekali dan pada pertemuan kedua sebesar 93.75% dengan kategori sangat

baik. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti sebagai guru telah melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Hasil analisis data tentang aktivitas siswa dalam penerapan model *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

	Siklus I	Siklus II
Pertemuan 1	53,51 % (cukup)	79, 16% (baik)
Pertemuan 2	61,97% (baik)	86, 19% (baik sekali)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 53.51% dengan kategori kurang dan pada pertemuan kedua sebesar 61.97% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan

pertama sebesar 79.16% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua sebesar 86.19% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah melaksanakan kegiatan proses belajar dengan baik.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Model *Quantum Teaching*

Penilaian	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Presentasi ketuntasan
I	1.876	55,73	58,33%
II	2.976	87,52	87,50%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan setelah diterapkan model *Quantum Teaching*. Peningkatan hasil belajar IPSsiswa yang dilihat penilaian harian siklus I nilai rata-rata 55.73. Pada penilain harian siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 87.52.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentasi Ketuntasan
Penilaian I	17	16	58,33%
Penilaian II	28	4	87,50%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa dari penilaian sebelum tindakan, penilaian harian siklus I dan penilaian harian siklus II. Pada penilaian harian siklus I jumlah siswa yang

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diketahui bahwa hasil observasi untuk guru dan siswa dari kedua siklus menunjukkan nilai rata-rata dan presentasi yang meningkat. Berdasarkan hasil penelitian pada penilaian harian dari kedua siklus menunjukka nilai rata-rata dan presentasi penilaian mengalami peningkatan. Dengan presentasi hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa penelitian dikatakan berhasil dan memiliki pengaruh. Model pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan dampak positif jika diterapkan sebagai alternatif model pembelajaran di sekolah dasar karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan. Sebagaimana di temukan oleh peneliti penerapan

Setelah penerapan model *Quantum Teaching*, maka dilakukanlah penilaian harian . Pada pertemuan ketiga disetiap siklusnya untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut:

yang telah diterapkan SD Negeri 074076 Lawelu mata pelajaran IPS adalah 70. Hasil analisis ketuntasan belajar secara klasikal dari ulangan sebelum tindakan, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 074076 Lawelu selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

tuntas 17 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 58.33% kategori tuntas, dan pada pada penilaian harian siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 28 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 87.50% kategori tuntas.

Quantum Teaching mengubah suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar yang kemudian berdampak positif kepada meningkatnya hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 074076 Lawelu. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS siswa. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 59.37% dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua sebesar 68,75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama

sebesar 81.25% dengan kategori baik sekali dan pada pertemuan kedua sebesar 93.75% dengan kategori sangat baik. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 53.51% dengan kategori kurang dan pada pertemuan kedua sebesar 61.97% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama sebesar 79.16% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua sebesar 86.19% dengan kategori sangat baik.

Peningkatan hasil belajar IPS siswa yang dilihat dari Peningkatan hasil belajar IPSsiswa yang dilihat penilaian harian siklus I nilai rata-rata 55.73. Pada penilain harian siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 87.52. Adapun ketuntasan klasikal Pada penilaian harian siklus I jumlah siswa yang tuntas 17 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 58.33% kategori tuntas, dan pada pada penilaian harian siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 28 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 87.50% kategori tuntas.

Berdasarkan simpulan, maka peneliti mengajukan saran bagi guru hendaknya menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan prestasi siswa. Selain itu, guru diharapkan mampu menerapkan dan memahami langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran dengan baik agar pembelajaran lebih menarik.

DAFTAR RUJUKAN

- Bobbi DePorter, Mark Reardon, S. S.-N. (2010). *QUANTUM TEACHING MENCiptAKAN BELAJAR MENGAJAR YANG BERGAI RAH DAN MENYENANGKAN*. Kaifa.
- Daryanto. (2011). *Evaluasi pendidikan* (cetakan V). Rineka Cipta.
- Fatimah, O., Noviana, E., & Guslinda. (2022). PENERAPAN MODEL QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 29 PEKANBARU. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6 Nomor 2, 459–465.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Isabbang. (2021). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terhadap Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol, 5. No, 123–134.
- JABBAR, N. (2018). PENGARUH MODEL QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD INPRES BERTINGKAT MAMAJANG II KOTA MAKASSAR. *Skripsi UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR*.
- Lestari, P. (2018). Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta. *RESEARCH AND DEVELOPMENT JOURNAL OF EDUCATION*, 5 No 1.
- Ngalim Purwanto. (2020). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. PT Remaja Rosda Karya.
- Ratnadewi, I. D. A. (2016). PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN SETING QUANTUM TEACHING BERBANTUAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOMPETENSI PENGETAHUAN IPS KELAS IVB SDN 3 UBUNG. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4 No. 1, 4. <https://doi.org/10.23887>
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran : mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Shasliani. (2021). Implementasi Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol, 5. No, 369–374.